

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan diare pada anak yang mengalami gastroenteritis akut di Ruang jempiring RSUD Bangli dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif BAB 7 kali dengan konsistensi feses cair. Data objektif defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam, feses cair.
2. Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yang mengacu pada standar diagnosis (SDKI). Diagnosis keperawatan pada pasien yaitu diare berhubungan dengan dibuktikan dengan defekasi lebih dari tiga kali dalam 24 jam sejak 3, feses tampak cair dan bising usus hiperaktif.
3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan standar luaran (SLKI) yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam makan diharapkan eliminasi fekal membaik dengan kriteria hasil pada SLKI label (L.04033). Intervensi keperawatan sesuai dengan standar intervensi (SIKI). Intervensi utama label manajemen diare (I.03101) dan pemantauan cairan (I.03121).
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah dengan menganjurkan

pemberian terapi kombinasi madu dan rebusan daun jambu biji yang dimana pemberian sesuai dengan SOP.

5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi kombinasi madu dan rebusan daun jambu biji mendapatkan hasil yaitu data subjektif subjektif Ny. A mengatakan BAB An. S sudah membaik dengan frekuensi 4 kali konsistensi sudah mulai padat disertai dengan ampas, sudah mulai mau makan habis $\frac{1}{2}$ porsi dan asupan cairan mineral sebanyak $\pm$ 300 cc. Objektif keadaan umum An. S mulai membaik, sudah tidak tampak lemas dan tidak rewel, An. S lebih aktif dan nafsu makan membaik. Hasil TTV N : 140x/menit, respirasi : 22x/mnt.
6. Pemberian terapi kombinasi madu dan daun jambu biji sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) mampu mengurangi frekuensi BAB. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian terapi kombinasi madu dan rebusan daun jambu biji adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengurangi frekuensi BAB.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di Ruang Jempiring RSUD Bangli agar dapat memanfaatkan dan menerapkan terapi kombinasi madu dan rebusan daun jambu pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan diare. Pemberian dapat diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi acuan bagaimana efektifitas terapi non farmakologis dengan terapi lainnya dalam menurunkan frekuensi BAB pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan diare pada pasien anak.